

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Jepang dikenal sebagai sebuah negara yang memiliki keanekaragaman budaya. Salah satu dari keanekaragaman budaya di Jepang yang tetap diminati sampai saat ini adalah *anime*. *Anime* merupakan sebutan untuk film animasi Jepang.

Salah satu *anime* yang diproduksi di Jepang pada tanggal 16 April 1988 adalah *Hotaru no Haka (Grave of The Fireflies)*. *Anime* yang berdurasi 89 menit ini termasuk jenis drama.¹

Isi *anime Hotaru no Haka* didasarkan pada isi sebuah karya sastra yaitu novel semi autobiografi yang berjudul sama. Novel ini ditulis oleh Nosaka Akiyuki. Novel *Hotaru no Haka* berhasil memenangkan *award Naoki Prize*². *Anime Hotaru no Haka* ditulis dan disutradarai oleh seorang pembuat film terkenal di Jepang yaitu Takahata Isao.

Anime Hotaru no Haka beralur *flashback*. Pada awal cerita, diperlihatkan seorang remaja laki-laki yang sedang sekarat dan kemudian menghembuskan nafas terakhirnya di sebuah stasiun kereta di kota Kobe. Arwah dari remaja laki-laki yang telah wafat itu kemudian menceritakan kisah-kisah perjuangan hidupnya pada masa perang dunia kedua berkecamuk di Jepang. Remaja pria itu bernama

¹ http://wikipedia.com/hotaru_no_haka

² http://wikipedia.com/hotaru_no_haka

Seita, berumur 14 tahun. Ia memiliki seorang adik perempuan bernama Setsuko yang berumur 4 tahun.

Dalam usia yang masih muda mereka harus mengalami penderitaan-penderitaan yang disebabkan oleh perang dunia kedua. Di dalam *anime* ini, penderitaan-penderitaan yang mereka alami dimulai dari kejadian kampung tempat tinggal mereka diserang oleh musuh dari udara. Seita, Setsuko dan ibu mereka harus mengungsi ke tempat lain yang lebih aman agar tidak terkena serangan tersebut. Seita dan Setsuko berhasil menyelamatkan diri tetapi ibu mereka yang menderita penyakit jantung terkena serangan musuh dan mendapat luka yang sangat parah di sekujur tubuhnya. Walaupun telah mendapat pengobatan di rumah sakit, nyawa ibu mereka tidak dapat tertolong juga. Seita sedih tetapi dia berusaha terlihat tegar di depan Setsuko dan merahasiakan kematian ibu mereka.

Karena kampung di mana rumah mereka berada telah hancur diserang oleh musuh, Seita membawa Setsuko ke rumah bibinya dan tinggal di situ. Seita juga memberikan perbekalan makanan yang telah dia tanam sebelum mengungsi kepada bibinya. Meskipun sudah menyiapkan perbekalan tetapi mereka tetap tidak dapat mengelak dari kesusahan memperoleh bahan makanan. Seita pun merelakan pakaian-pakaian ibunya dijual oleh bibi mereka dan uangnya dipakai untuk membeli beras.

Pada awalnya, bibi mereka masih bersikap simpatik terhadap kedua keponakannya, Seita dan Setsuko. Tetapi sikap simpatik bibi mereka tidak berlangsung selamanya. Karena melihat Seita yang tidak mengerjakan apa-apa

dan hanya tinggal tenang di rumahnya, bibi mereka mulai protes dan selalu mengkritik keponakan-keponakannya itu dengan kata-kata yang menyakitkan hati.

Seita dan Setsuko merasa tidak betah lagi tinggal di rumah bibinya. Hingga pada suatu hari ketika mereka sedang berlindung dari serangan musuh di tempat pengungsian yang berupa gua buatan di suatu bukit, muncul ide di kepala Seita untuk menjadikan gua itu sebagai tempat tinggal dia dan adiknya Setsuko. Seita mengatakan isi pikirannya tersebut kepada Setsuko. Ternyata Setsuko setuju pada usul kakaknya.

Seita dan Setsuko kemudian keluar dari rumah bibinya dan tinggal di gua pengungsian tersebut. Hari-hari pertama di gua pengungsian itu mereka lalui dengan penuh keceriaan karena merasa bebas dan mampu hidup mandiri. Tetapi keadaan tersebut tidak berlangsung lama karena persediaan makanan mereka tidak cukup banyak dan perlahan-lahan habis.

Seita lalu mengirim surat kepada ayahnya yang seorang perwira angkatan laut. Tetapi Seita tidak pernah mendapat balasan suratnya sampai akhirnya ia mengetahui penyebab tidak datangnya balasan surat dari ayahnya. Pada suatu ketika, Seita mendengar dari pembicaraan orang lain bahwa angkatan laut Jepang sudah musnah dihancurkan oleh musuh dan ayahnya termasuk salah satu dalam korban perang tersebut. Seita akhirnya menyadari bahwa ia dan adiknya sudah tidak memiliki orang tua lagi dan mengharuskan ia bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri dan Setsuko.

Karena belum memiliki penghasilan sendiri sementara ia dan adiknya kelaparan dan sangat membutuhkan makanan, membuat Seita terpaksa harus

mencuri barang-barang berharga dari rumah-rumah yang kosong ditinggalkan para pemiliknya yang telah mengungsi untuk menghindari dari serangan musuh. Barang-barang tersebut kemudian dijual oleh Seita dan uangnya dipergunakan untuk membeli makanan. Selain itu Seita juga terpaksa mencuri sayur-sayuran dari ladang orang lain pada saat tengah malam.

Seita berusaha untuk bertahan hidup walaupun sangat sukar memperoleh bahan makanan. Berbagai cara ia lakukan demi mempertahankan hidupnya dan adiknya. Dia dan adiknya pun tetap tidak mau kembali ke rumah bibinya walaupun telah mengetahui bahwa kedua orang tua yang harusnya bertanggung jawab atas mereka telah tiada.

Hingga pada suatu saat Setsuko mengalami kekurangan gizi karena sering kelaparan. Setsuko yang masih balita tidak cukup mampu mempertahankan hidupnya. Akhirnya Seita pun ditinggal pergi oleh Setsuko untuk selama-lamanya.

Pada *anime Hotaru no Haka* ini, penulis melihat adanya sikap manusia yang selalu berusaha memperjuangkan hidup dalam keadaan apapun dan dimanapun khususnya pada saat perang sedang berkecamuk. Sikap berusaha memperjuangkan hidup tersebut tergambar pula pada perilaku-perilaku tokoh-tokoh dalam *anime Hotaru no Haka*. Dalam masyarakat Jepang, sikap manusia yang selalu berusaha dan gigih dalam memperjuangkan hidup ini dikenal dengan istilah *Shibutosa*.

Shibutosa adalah bentuk kata benda dari kata sifat *shibutoi*.

しぶとい、しぶとし：強情である。かたじである。困難に負けず強い。ねばりつよい。³

³ 広辞苑、第四版1、岩波書店、1991、p. 1172.

Shibutoi, Shibutoshi: goujou de aru. Kataji de aru. Konnan ni makezu tsuyoi. Nebari zuyoi.

Shibutoi, Shibutoshi: berkeinginan kuat. Teguh. Kuat menanggung kesukaran. Ulet.

1.2 PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penulis ingin meneliti suatu masalah yaitu *Shibutosa*. *Shibutosa* yang diteliti adalah yang tercermin dalam *anime Hotaru no Haka* karya Takahata Isao.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini dibuat adalah untuk mengetahui apa saja *Shibutosa* yang tercermin dalam *anime Hotaru no Haka* karya Takahata Isao.

1.4 METODE PENELITIAN DAN TEKNIK PENULISAN

Dalam menganalisis *Shibutosa* dalam *anime Hotaru no Haka* karya Takahata Isao ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan psikologi sosial.

Deskriptif adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terinci serta menguraikannya untuk mencapai tujuan penelitian.⁴

Deskripsi adalah mendata atau mengelompokkan sederet unsur yang terlihat sebagai pembentuk suatu bidang persoalan yang ada.⁵

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, p. 201.

⁵ James A. Black & Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, PT. Eresco, Bandung, 1992, p. 6.

Menurut Subiyanto, penelitian deskriptif dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi dimana peneliti berusaha menjelaskan objek yang diteliti dengan sudut pandang peneliti.⁶

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data sehingga dapat menyajikan data dan menganalisanya juga mengintrepertasiannya.⁷

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁸

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁹

Dalam suatu penelitian kualitatif yang bercirikan deskripsif, data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Semua data yang dikumpulkan harus memiliki kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Oleh karena itu, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang mungkin berasal dari naskah wawancara, foto, catatan, dan dokumen resmi lainnya.¹⁰

⁶ Drs. Ibnu Subiyanto, Akt, *Metodelogi Penelitian*, UPP. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta, p. 4.

⁷ Drs. Cholid Narbuko & Drs. H.Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, p. 44.

⁸ Moh. Nazir Ph. D, *Metode Penelitian*, Gahlia Indonesia, Jakarta, 1999, p. 63.

⁹ Moh. Nazir Ph. D, *Ibid*, 1999, p. 63-64.

¹⁰ Dr. Lexy J. Moleong, M. A, *Metodelogi Penelitian Kualitaif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994, p. 6.

Ciri-ciri metode deskriptif:

1. memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.¹¹

Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah psikologi sosial. Defenisi psikologi sosial menurut beberapa pakar adalah:

*Social psychology is the scientific study of the experience and behavior of individuals in relation to other individuals, groups, and culture.*¹²

Psikologi sosial adalah penelitian studi tingkah laku dari individu dengan individu lainnya, grup dan kebudayaan.

*Social psychology is the scientific study of human interaction.*¹³

Psikologi sosial adalah studi yang meneliti hubungan manusia.

*Social psychology is the scientific study of individual behavior as a function of social stimuli.*¹⁴

Psikologi sosial adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku individu sebagai fungsi dari pengaruh-pengaruh sosial.

Menurut Gerungan, psikologi sosial adalah psikologi yang menguraikan dan menerangkan kegiatan-kegiatan manusia dan khususnya kegiatan-kegiatannya di dalam hubungan dengan situasi-situasi sosial. Situasi sosial yang dimaksud adalah tiap-tiap situasi di mana terdapat interaksi sosial (hubungan timbal-balik) antar orang ataupun antara orang dan hasil kebudayaan orang. Interaksi sosial

¹¹ Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M. Sc. Ed, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode Dan Teknik*, Tarsito, Bandung, 1990, p. 140.

¹² McDavid, J. & Harari, H, *Social Psychology: Individuals, Groups, Societies*, Harper & Row, NY, 1968, p.13

¹³ Watson, p.1

¹⁴ Marvin E. Shaw & Philip R. Costanzo, *Theories of Social Psychology*, Mc. Gray Hill Book Co., Aucland, 1982, p. 3.

adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, di mana kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. Mengadakan hubungan dengan manusia lain di sini juga berarti mengadakan hubungan dengan lingkungannya.¹⁵ Misalnya pada situasi sosial peperangan, terjadi interaksi sosial antara penjajah dan orang yang dijajah, yaitu perilaku para penjajah mempengaruhi perilaku dari orang yang dijajahnya.

Pokok-pokok yang dipelajari dalam psikologi sosial antara lain adalah hubungan antar manusia, kehidupan manusia dalam kelompok, pembentukan norma sosial, peranan kelompok dalam perkembangan individu, kepemimpinan (*leadership*), dinamika kelompok, sikap (*attitude*) sosial, perubahan sikap sosial.¹⁶

Ada 3 wilayah dalam psikologi sosial:

1. pengaruh sosial terhadap proses individual (misalnya proses belajar, sifat yang terbentuk dari lingkungan sekitarnya).
2. proses-proses individual bersama (seperti bahasa yang digunakan, sikap/tingkah laku).
3. interaksi kelompok (misalnya kepemimpinan, hubungan antar sesama, kerja sama, hubungan antar kelompok atau hubungan antar anggota kelompoknya, peran dan sebagainya).

Di dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan *shibuso* lalu dianalisis pada anime *Hotaru no haka*.

¹⁵ Gerungan, Dr. W. A, *Psikologi Sosial*, PT Eresco, Bandung, 1991, Hlm. 28-29.

¹⁶ *Ibid.* Hal. 29.

1.5 ORGANISASI PENULISAN

Penulisan skripsi ini terdiri atas 4 bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, diuraikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan teknik penulisan yang berisikan teori yang dipakai penulis dalam melakukan penelitian, dan organisasi penulisan yaitu sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pembahasan mengenai sikap dan *Shibutosa*

Pada bab ini, penulis membahas tentang pengertian sikap dan *Shibutosa* sebagai dasar analisis pada bab III.

Bab III Analisis

Pada bab ini, diuraikan hasil analisis *Shibutosa* yang tercermin dalam *anime Hotaru no Haka* karya Takahata Isao.

Bab IV Kesimpulan

Bab ini berisikan kesimpulan yang didapat penulis dari hasil analisis terhadap *Shibutosa* yang tercermin dalam *anime Hotaru no Haka*.